

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acne vulgaris merupakan salah satu penyakit kulit yang paling umum didapatkan, namun mekanisme patogenik yang terlibat masih belum sepenuhnya dipahami dan umum terjadi pada kelenjar pilosebacea dan sering muncul pada remaja. Menurut *Global Burden of Disease Study 2010*, *acne vulgaris* menempati urutan ke-8 dalam daftar penyakit kulit paling umum, dengan prevalensi global diperkirakan mencapai 9,38%. Prevalensi *acne vulgaris* pada remaja cenderung lebih tinggi pada pria, sementara pada orang dewasa, prevalensinya lebih tinggi pada wanita. Pada anak laki-laki, prevalensi *acne* meningkat dari 40% pada usia 12 tahun menjadi 95% pada usia 16 tahun, sedangkan pada anak perempuan, prevalensinya meningkat dari 61% menjadi 83% pada rentang usia yang sama. Di Indonesia, prevalensi *acne vulgaris* berkisar antara 80-85% pada remaja, dengan puncak insidensi terjadi pada usia 15-18 tahun. Prevalensi pada wanita di atas 25 tahun sekitar 12%, dan pada usia 35-44 tahun sekitar 3%. Meskipun sebagian besar pasien mengalami perjalanan penyakit yang bersifat *self-limiting*, gejala sisa seperti pembentukan jaringan parut dan dampak psikologis, terutama pada populasi muda, dapat berlangsung sepanjang hidup. (Krezentia & Santoso, n.d, 2024)

Pada tahun 2016, *Global Burden of Disease (GBD)* dalam (Sitohang & Teresa, 2022) menyatakan hasil prevalensi *acne vulgaris* di usia 10-24 tahun terjadi sekitar 28-41% dari 39,319 kasus penyakit kulit diseluruh dunia. WHO (2009) melaporkan kejadian *acne vulgaris* sekitar 80-100% di usia 14-17 tahun pada wanita dan usia 16-19 tahun pada laki-laki. Namun *acne vulgaris* juga dapat timbul pada 2 usia 40 tahun serta dapat menetap pada usia lanjut. Prevalensi dari *acne* pada remaja cukup tinggi dengan prosentase 47-90%. (Krezentia & Santoso, n.d, 2024)

Dari hasil survey di kawasan Asia Tenggara melaporkan kejadian kasus *acne vulgaris* sebanyak 40-80% .Di Indonesia, *acne vulgaris* menjadi salah satu penyakit kulit yang sering terjadi selama hidup seseorang dengan prosentase sekitar 85-100%. Berdasarkan hasil catatan studi *acne vulgaris* berada di urutan ketiga penyakit terbanyak di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin baik di Rumah Sakit maupun di Klinik Dermatologi. Sedangkan hasil dari penelitian Sari , kejadian *acne* tertinggi pada wanita

berkisar 83-85% di usia 14-17 tahun, sedangkan terjadi pada laki-laki berkisar 95- 100%. (Dermatologi Kosmetik Indonesia, 2015)

Berdasarkan temuan penelitian Nurfadillah, dapat disimpulkan bahwa 124 mahasiswa (atau 56,1% dari kelas 2021–2022) di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia mengalami *acne vulgaris*. Sebanyak 127 mahasiswa (57,5%) dari kelas 2021 dan 2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia menggunakan alas bedak. Frekuensi *acne vulgaris* pada mahasiswa kelas 2021–2022 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia secara signifikan berkorelasi dengan penggunaan alas bedak $P = 0,000$.(Sari et al., 2023)

Berdasarkan observasi penulis selama 12 hari di Arche 21 *Aesthetic clinic* dalam 3 bulan terdapat 60 pasien yang mengalami *acne vulgaris* serta wawancara dengan pasien *acne vulgaris* yaitu banyak pasien *acne* yang merasa malu akan kondisi wajah di alami. Dampak fisiologis yang timbul dari *Acne vulgaris* pada umumnya komedo atau papula yang berwarna merah. Infeksi sekunder sering terjadi yang disusul dengan terbentuknya jaringan parut yang banyak dan luas. Dampak yang di timbulkan oleh *Acne vulgaris* yang berat menimbulkan kerusakan integritas kulit wajah sehingga memiliki dampak psikologi pada remaja karena berkaitan dengan pengembangan citra dirinya. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk memberikan intervensi dengan masalah Penerapan Perawatan Integritas Kulit pada Pasien *Acne Vulgaris*.(Arche 21 *Aesthetic clinic*,2024)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas intervensi “Penerapan Perawatan Integritas Kulit Pada Kasus *Acne Vulgaris* Di Klinik Arche 21 *Aesthetic* Makassar 2024”

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan gambaran Analisis *Acne Vulgaris* dengan masalah Penerapan Perawatan Integritas Kulit.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran hasil pengkajian pada pasien dengan *Acne vulgaris*.
2. Untuk mengetahui intervensi keperawatan pada pasien dengan *Acne vulgaris*.

3. Untuk menganalisis intervensi pada pasien dengan *Acne vulgaris*.
4. Untuk mengetahui implementasi keperawatan padapasien dengan *Acne vulgaris*.
5. Untuk mengetahui evaluasi keperawatan padapasien dengan *Acne vulgaris*

D. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Tugas akhir ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik keperawatan Aesthetic sebagai proses pembelajaran dalam melakukan praktik asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah *Acne vulgaris*.

b. Manfaat Aplikatif

Tugas akhir ners ini diharapkan dapat digunakan pada intervensi perawatan integritas kulit pada pasien dengan *Acne vulgaris*.